

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. 1 Kajian Teori

2. 1. 1 Konsep Dasar Menulis

a. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan suatu hal penting untuk dipelajari, dikarenakan penulis harus bisa menyusun isi tulisan dengan baik agar pembaca dapat memahami dan mengerti dengan hasil tulisan tersebut. Kegiatan menulis pada umumnya banyak tidak disukai orang, karena merasa bahwa menulis itu adalah sesuatu hal yang rumit dan dibutuhkan pikiran-pikiran yang luas agar bisa menuangkan gagasannya menjadi sebuah tulisan.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling ekspresif dan produktif. Menulis dapat dikatakan ekspresif karena merupakan hasil dari pikiran dan perasaan yang dituangkan melalui gerakan-gerakan motorik halus dari sapuan tangan. Menulis dikatakan produktif karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata dan lahir dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, menulis pada umumnya disebut sebagai hasil pemikiran seseorang dan dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Paidi, (2023) Mendefinisikan bahwa menulis merupakan keterampilan menyampaikan gagasan, pikiran, dan informasi yang perlu dilatih untuk menulis, serta mengemukakan ide-ide tanpa batasan yang dapat menjerat kreativitas mereka. Menulis juga merupakan kegiatan komunikasi berbasis bahasa. Wujudnya dapat berupa naskah yang terdiri dari serangkaian huruf yang mempunyai makna dengan segala kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca.

Sugianto dkk., (2020) Menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu aspek penting dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan sebuah kegiatan pengekspresian diri seorang penulis dalam sebuah karya tulisan dengan tujuan untuk membuat laporan suatu kegiatan. Menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa yang sangat rumit. Menulis dianggap rumit karena merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lainnya dan masih butuh dukungan dari keterampilan bahasa yang memadai. Senada dengan pendapat Fajrin, (2022) yang

menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks karena penulis harus menyesuaikan banyak variabel pada waktu yang bersamaan.

Menulis merupakan suatu kegiatan dimana seseorang mampu mengungkapkan segala perasaan dan hal-hal yang dirasakannya melalui tulisan. Kegiatan menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi yang bisa digunakan manusia untuk saling mendengar, membaca, dan berbicara. Ketika kegiatan menulis berlangsung, seorang penulis harus bisa menguasai kosa kata dan struktur bahasa. Seorang penulis tidak sekedar menulis apa yang terlintas dalam pikirannya, akan tetapi juga mengatur situasi dan kondisi agar pembaca bisa tertarik dengan tulisan yang telah dibuatnya. Untuk itu, penulis harus membutuhkan latihan dengan skill yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik.

Dari berbagai pendapat yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan kegiatan manusia secara terarah dan sadar untuk menuangkan ide, pikiran, atau pengalaman ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis dalam kalimat-kalimat yang logis sehingga orang lain dapat menafsirkan makna yang ingin disampaikan sesuai dengan tujuan pengarang.

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis selalu memproyeksikan sesuatu tentang dirinya ke dalam tulisannya. Gaya penulisannya selalu bercirikan nada yang sesuai dengan keinginan masing-masing penulis, sehingga kondisi penulis tetap tercermin dalam komposisi yang sebenarnya. Menulis hendaknya memiliki tujuan untuk menghasilkan keterangan dan informasi yang dapat ditemukan oleh pembaca. Sebelum kegiatan menulis dimulai, tujuan menulis dapat ditentukan oleh penulis itu sendiri.

Menurut Widaningsih, t.t. (2024) menyatakan bahwa menulis memiliki banyak tujuan, yaitu untuk menginformasikan pembaca, menghibur, dan mengubah cara pandang pembaca melalui sebuah karangan. Tujuan utama menulis adalah untuk menyampaikan pesan yang telah ditulis oleh penulis kepada pembaca agar dapat memahami maksud dan tujuan dalam tulisan. Penulis yang baik adalah orang yang bisa memanfaatkan keadaan dan situasi.

Menulis bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sesuatu yang berupa fakta, peristiwa, pendapat, pandangan, atau mengenai data kepada pembaca. Sehingga pembaca mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru dari tulisannya. Tulisan yang baik adalah tulisan

yang mempunyai tujuan dan terarah. Jika menulis hanya untuk menjalankan kewajiban atau menyelesaikan tugas maka itu tidak bisa dikatakan sebagai tujuan menulis yang sebenarnya.

Andi Paidi, (2023) Mengungkapkan beberapa tujuan, yaitu:

1) Tujuan Informasi atau Penerangan

Majalah atau surat kabar merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang sangat cocok untuk digunakan. Penulis majalah dan surat kabar menulis teks mereka untuk memberi tahu tentang isu atau topik yang pantas untuk diberikan kepada pembaca. Menulis dengan tujuan ini bukanlah tujuan tersembunyi lainnya, itu hanya untuk menyampaikan informasi apa adanya.

2) Tujuan Penugasan

Peserta didik dan mahasiswa harus dapat menulis dengan tujuan ini. Tujuan ini sengaja ditujukan untuk tugas-tugas yang ditetapkan oleh dosen atau guru. Tulisan ini bisa berbentuk esai, paragraf, atau makalah.

3) Tujuan Estetis

Tulisan yang memiliki tujuan estetis biasanya dibuat dan dikarang oleh para sastrawan. Menulis dengan tujuan ini memerlukan keahlian pengarang/penulis dalam pemilihan dan penggunaan kata-kata (diksi). Semakin baik penulis menggunakan gaya bahasanya maka semakin banyak pula nilai estetis yang dapat ia tambahkan pada karyanya.

4) Tujuan Kreatif

Menulis dengan tujuan kreatif ini tidak jauh berbeda dengan tujuan estetika. Namun ada perbedaan yang mendasarinya, yaitu dalam perkembangan substansi tulisannya. Tulisan dengan tujuan ini mempunyai substansi tulisan yang berkaitan dengan penokohan, alur cerita, dan aspek lainnya. Sebenarnya tulisan kreatif lebih condong ke arah penulisan sastra prosa dan puisi. Penulis harus menggunakan imajinasinya untuk menciptakan karya dengan selera yang berbeda dan memiliki cita rasa yang tinggi.

5) Tujuan Konsumtif

Penulis maupun pengarang sudah tidak hanya berpikir pada tujuan eksistensi diri saja tetapi juga beralih ke tujuan konsumtif. Hal ini ditunjang dengan semakin membaiknya minat dan keinginan masyarakat dalam membaca.

Dari beberapa tujuan menulis tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa menulis mempunyai tujuan agar pembaca dapat mengetahui, memahami, dan mengerti tentang nilai-nilai yang ada dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat ikut serta berpikir, berpendapat, atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan isi tulisan.

c. Manfaat Menulis

Menulis adalah suatu kebutuhan yang mempunyai kelebihan secara khusus, karena melalui tulisan permasalahan yang rumit dapat dijelaskan dengan jelas dan sistematis. Karya-karya yang tertulis memiliki bukti secara nyata yang lebih kuat. Selain itu, tulisan juga mempunyai sifat yang permanen karena dapat disimpan, lebih mudah dipelajari, dan diamati secara perlahan dan berulang-ulang. Kegiatan menulis memerlukan berbagai keterampilan untuk membuat tulisan lebih mudah dibaca dan dipahami isinya. Pada awalnya, penulis memiliki banyak ide yang ingin ia masukkan ke dalam tulisannya. Meski secara teknis mengikuti beberapa tuntutan dan kriteria, tetapi gaya penulisan yang dihasilkan sangat bergantung pada keahlian penulis dalam mengkonstruksi ide-ide penulis.

Gusmayanti, (2023) Mengemukakan bahwa menulis memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. Dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir logis
- b. Dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam berbahasa
- c. Kepercayaan diri seseorang meningkat

Djafar & Sartika, 2021) Mengemukakan bahwa manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- a. Menghilangkan stres
- b. Sebagai alat untuk menyimpan memori
- c. Membantu memecahkan masalah
- d. Melatih berpikir tertib dan teratur

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis adalah mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan kemampuan berpikir logis serta membantu memecahkan masalah.

d. Fungsi Menulis

Menurut Wulandari dkk., t.t (2024.) Sebagai kegiatan berbahasa, menulis mempunyai fungsi yaitu, pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak

langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karna para pelajar akan merasa mudah dan nyaman dalam berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita temui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian yang hanya dalam proses menulis actual.

Andi Paidi, (2023) Mengungkapkan fungsi menulis adalah sebagai berikut:

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya
2. Penulis dapat berlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan
3. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topic yang ditulis
4. Penulis dapat berlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat
5. Penulis dapat meninjau serta menilai, dengan menulis sesuatu diatas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisis secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret
6. Kegiatan menulis terencana, penulis membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang dapat menggali kemampuan seseorang tentang suatu topik dengan cara berlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan terencana agar dapat berbahasa dengan tertib dan teratur. Selain itu, menulis juga dapat membantu seseorang memperdalam daya tangkap dan membantu memecahkan masalah

e. Tahapan Menulis

Menulis merupakan suatu proses yang memiliki tahapan. Artinya, untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya kegiatan menulis harus dilakukan menurut tahapan-tahapan yang ada dan kegiatan menulis dapat dilakukan berkali-kali dan berulang-ulang untuk mendapatkan tulisan yang baik.

(Widaningsih, t.t.) Menjelaskan bahwa menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan

(pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

Wulandari dkk., t.t. (2024) Menjelaskan bahwa terdapat lima tahap penulisan yang harus dilalui dalam proses menulis. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide pokok, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan.

b. Menulis

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan ke dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf itu dirangkai menjadi satu karangan yang utuh. Apabila pada tahap pramenulis belum ditentukan judul karangan, maka pada akhir tahap ini penulis dapat menentukan judul karangan.

c. Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap seluruh karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya.

d. Mengedit

Apabila karangan sudah dianggap sempurna, penulis tinggal melaksanakan tahap pengeditan. Dalam tahap pengeditan ini diperlukan format baku yang akan menjadi acuan. Misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi. Proses pengeditan dapat diperluas dan disempurnakan dengan penyediaan gambar dan ilustrasi.

e. Mempublikasi

Mempublikasikan mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama, berarti menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk tulisan. Pengertian kedua berarti menyampaikan dalam bentuk non cetakan. Penyampaian non cetakan dapat dilakukan dengan pementasan, penceritaan, peragaan dan sebagainya.

2. 2 Konsep Dasar Teks Tanggapan

a. Pengertian Teks Tanggapan

Teks tanggapan adalah teks yang berupa tanggapan dalam bentuk pujian atau dukungan, hingga kritik dan penolakan terhadap suatu karya, hal, atau peristiwa yang diberikan oleh penanggapnya sebagai bentuk apresiasi atau saran yang dapat membangun.

Yulianti dkk., t.t. (2021) teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat yang berupa kritik sanggahan atau pujian terhadap lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, tentang peristiwa, fenomena, ucapan, dan perbuatan atau tentang suatu karya orang lain.

Dari pendapat yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks tanggapan adalah teks yang dibuat untuk menanggapi suatu permasalahan, biasanya berisi kritikan pedas terhadap hal berkaitan dengan kesalahan atau isu sosial.

b. Fungsi Teks Tanggapan

T. Setyowati, (2021) fungsi teks tanggapan digunakan untuk menyampaikan ide, kritik, atau pendapat terhadap sesuatu dengan cara yang logis dan terstruktur. Fungsi utamanya adalah untuk memberikan masukan atau evaluasi yang dapat membantu memperbaiki atau meningkatkan kualitas objek yang di bahas

Menurut Laili dkk., (2023) fungsi teks tanggapan dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis

Jadi, secara umum fungsi teks tanggapan adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan kritik dan evaluasi
2. Memberikan saran atau masukan yang konstruktif
3. Membantu pembaca memahami sudut pandang lain terhadap suatu hal
4. Meningkatkan kesadaran atau pemahaman terhadap isu

c. Struktur Teks Tanggapan

Struktur teks tanggapan memiliki tiga bagian , yaitu evaluasi, deskripsi, dan penegasan ulang. Teks tanggapan ini disampaikan sangat ditentukan oleh fakta, data dan alasan yang dapat menyakinkan orang lain. Tanggapan dapat menguatkan dan melemahkan pandangan dan pendapat yang ada dalam teks yang di tanggap

T. Setyowati, (2021), dari teks tanggapan adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi adalah bagian paling awal dalam sebuah teks tanggapan. Isinya berupa pernyataan umum dari penanggap tentang hal yang sedang dinilai

- b. Deskripsi adalah berisikan bagian ini yang akan disampaikan oleh penanggap sebagai pokok pembahasan
- c. Penegasan ulang dalam teks tanggapan berisi penutup sekaligus simpulan atas penilaian yang penanggap berikan. Pada bagian ini ditegaskan ulang beberapa penilaian dan saran untuk membuat karya atau hal yang ditanggapi tersebut bias menjadi lebih baik lagi

Abiyon dkk., (2024).mengemukakan struktur teks tanggapan sebagai berikut:

- a. Evaluasi

Evaluasi teks tanggapan adalah bagian pertama teks tanggapan yang menyatakan atau berisikan tentang pernyataan umum terkait fenomena, persoalan atau peristiwa yang telah disampaikan

- b. Deskripsi

Deskripsi teks tanggapan adalah struktur bagian dari teks tanggapan yang memuat informasi dan alasan baik berupa mendukung atau menolak terhadap pernyataan

- c. Penegasan ulang

Struktur teks yang bagian dari akhir pada teks tanggapan yang berisi tentang penegasan kembali terkait apa yang telah diputuskan

Berdasarkan pendapat atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks tanggapan terdiri atas tiga bagian, evaluasi, deskripsi, dan penegasan ulang. Teks tanggapan deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu tempat, suasana, sikap seseorang atau bentuk fisik benda hidup dan benda mati dari sebuah hasil karya. Penegasan ulang artinya bagian yang berisi simpulan dan penutup atas penilaian yang diberikan penanggap.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan

Kaidah kebahasaan teks tanggapan adalah aturan atau ciri khas bahasa yang digunakan dalam menyusun sebuah teks tanggapan. Teks tanggapan biasanya bertujuan untuk memberikann respon atau pendapat terhadap suatu hal, baik berupa kritik, pujian, dan saran. Kritik adalah suatu bentuk evaluasi atau penilaian terhadap suatu hal, baik berupa karya, gagasan, tindakan atau fenomena dengan tujuan untuk memberikan masukan, memperbaiki kekurangan, atau mengapresiasi kelebihan. Pujian adalah bentuk penghargaan yang di sampaikan kepada seseorang atas hasil kerja atau kualitas yang dianggap baik dan patut diapresiasi. Sedangkan saran adalah pendapat atau masukan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok dengan

tujuan memberikan solusi, perbaikan, atau ide yang bersifat membangun. Dengan demikian, kaidah kebahasaan ini penting agar teks tanggapan tersusun dengan baik, logis dan mudah dipahami pembaca.

Menurut Abiyon dkk., (2024) kaidah kebahasaan teks tanggapan mencakup penggunaan kalimat evaluatif, konjungsi kausalitas, diksi yang tepat, dan dukungan fakta atau data. Dengan menerapkan kaidah ini teks tanggapan dapat disusun dengan baik dan memenuhi tujuan komunikatif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan adalah aturan, pola atau konvensi yang digunakan dalam penggunaan bahasa secara tertib dan sesuai dengan konteks tertentu seperti tata bahasa (gramatikal), kosa kata, penggunaan ejaan, tanda baca, serta gaya bahasa. Kaidah kebahasaan dapat membantu menyampaikan pesan dengan jelas, logis, dan efektif.

1. Contoh Teks Tanggapan.

Pengaruh Gadget Terhadap Remaja

Kemajuan teknologi informasi membuat banyak perubahan, termasuk perkembangan gadget di kalangan remaja. Banyak remaja yang menghabiskan waktunya untuk bermain gadget seperti bermain game dan membuka situs-situs yang dilarang. Hal tersebut pasti membawa dampak dan pengaruh terhadap perkembangan pola pikir dan lingkungan remaja. Gadget banyak dipergunakan oleh remaja zaman sekarang. Gadget dapat memenuhi hasrat dan hobi mereka. Akan tetapi, gadget banyak membawa dampak negatif terhadap remaja dan lingkungannya, jika remaja mempergunakan gadget secara berlebihan. Selain itu, gadget yang terlalu canggih seperti Samsung, Asus, dan lain-lain cenderung digunakan remaja untuk membuat situs-situs terlarang dan game. Hal ini dapat menurunkan konsentrasi mereka dalam belajar. Selain itu, gadget ternyata memiliki dampak negatif bagi kesehatan tubuh, karena gadget mengeluarkan banyak radiasi yang secara tidak langsung merusak mata dan saraf otak. Terlebih lagi, remaja tersebut tidak memperhatikan jarak antara mata dan gadget saat mempergunakan gadget.

Disamping itu, gadget dapat membuat remaja kecanduan sehingga timbul keinginan untuk bermain gadget terus-menerus. Jika dilihat dari usia, seharusnya remaja tidak diperbolehkan untuk menggunakan gadget. Hal ini dikarenakan gadget dapat menghubungkan remaja dengan hal-hal yang seharusnya belum mereka ketahui. Terlebih lagi pada usia ini remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan luar. Argumen yang telah disajikan mungkin benar. Akan tetapi, alasan yang disajikan tentu dapat terbantahkan. Banyak sisi positif yang didapatkan oleh remaja jika mereka mempergunakan gadget dengan benar. Alasan pertama yaitu, remaja lebih mudah mencari tugas-tugas mereka dari sekolah, jika mereka tidak mendapat informasi dari buku pelajaran mereka. Hal ini dapat meningkatkan prestasi dan pengetahuan mereka. Alasan berikutnya adalah, dengan adanya gadget orangtua mudah mengontrol anaknya. Selain itu, remaja juga lebih mudah memberi kabar kepada orangtua jika ada sesuatu yang mendadak dan juga remaja lebih mudah untuk berhubungan dengan sanak saudara yang jauh. Dampak positif lainnya, melalui canggihnya gadget remaja dapat mengetahui perkembangan IPTEK. Secara umum saya setuju dengan alasan-alasan yang mendukung penggunaan gadget di lingkungan remaja. Tetapi jika dilihat dari bidang akademis serta keamanan remaja itu sendiri gadget lebih berdampak negatif.

Jadi, sebaiknya para orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anaknya untuk bermain dan memiliki gadget, karena gadget sangat banyak membawa dampak negatif pada kehidupan remaja tersebut.

2.3 Model Pembelajaran *Inquiri*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiri*

Pembelajaran *Inquiri* sering juga dinamakan *heuristic* yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti saya menemukan. Jadi, Pembelajaran *inquiri* adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki

sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri. Literatur tentang model pembelajaran *Inquiri* di atas menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pembelajaran pada mata pembelajaran bahasa Indonesia.

Maknun & Haryanti, (2022) Model *Inquiri* adalah cara mengajar yang bisa meningkatkan keaktifan siswa belajar di sekolah. Model pembelajaran inkuiri ini memposisikan murid untuk bertambah luas daya pikir secara matang. Sukmawati dkk., t.t. (2019) Model *Inquiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Inquiri* merupakan sebuah aktivitas dalam proses belajar mengajar yang mampu menciptakan cara berfikir ilmiah oleh siswa agar dalam kegiatan pembelajaran, mampu memecahkan masalah yang terjadi saat ini sehingga memperoleh pemahaman yang cukup kuat. Siswa bisa meningkatkan pemahamannya sehingga menyalurkan idennya ke orang lain

b. Langkah-Langkah Model *Inquiri*

Ruspa, (2019) Mengemukakan langkah-langkah model *Inquiri* adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi. Langkah orientasi adalah untuk membina suasana pembelajaran yang responsive
- b. Merumuskan masalah. Merumuskan masalah adalah langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki
- c. Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji
- d. mengumpulkan data. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan
- e. menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah proses penentuan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data
- f. merumuskan kesimpulan. Adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

Gulo (2009) mengemukakan langkah-langkah model *Inquiri* adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan. Kegiatan inquiry akan dimulai ketika permasalahan atau pertanyaan diajukan, untuk menyakinkan bahwa pertanyaan itu sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.
- b. Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin.
- c. Mengumpulkan data. Hipotesis digunakan untuk menuntukan proses pengumpulan data atas penemuan siswa.
- d. Analisis data. Dari hasil hipotesis yang telah meraka rumuskan lalu siswa menganalisis data yang mereka peroleh.
- e. Membuat kesimpulan. Membuat kesimpulan atas data yang diperoleh siswa.

Model pembelajaran *Inquiri* adalah pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan dan membangun pemahaman melalui penyelidikan. Dalam konteks materi teks tanggapan, penerapan model *Inquiri* dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas tentang langkah-langkah model pembelajaran *Inquiri*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- a. orientasi langkah ini bertujuan agar siswa bias sadar dengan permasalahan dan bias mendefenisikan masalah yang menjadi pokok penelitian
- b. rumusan masalah, langkah ini terdiri dari pengenalan tentang apa yang harus diselesaikan permasalahan yang ada di lapangan
- c. rumusan hipotesis, bagian ini dimanfaatkan untuk arahan pada saat melaksanakan penelitian
- d. pembuktian, langkah yang digunakan untuk mengoleksi berbagai data tentang permasalahan dan koneksi antar data
- e. eksplorasi dilaksanakan untuk mengkaji fakta dan informasi dalam rangka untuk memverifikasi data yang telah ditemukan untuk dianalisis

c. Kelebihan Model *Inquiri*

Sugianto dkk., (2020) Mengemukakan kelebihan model *Inquiri* yaitu:

- a. membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif

- b. peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikiran
- c. dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi
- d. memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing
- e. memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta dengan peran guru yang sangat terbatas

Adapun kelebihan model pembelajaran *Inquiri* yaitu sebagai berikut;

- a. strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna
- b. dapat memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- c. model *Inquiri* memberi strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
- d. dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata

Jadi, pembelajaran model *Inquiri* ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, model ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam

d. Kelemahan Model *Inquiri*

Selain kelebihan model *Inquiri* terdapat juga kelemahan yang pasti yang dihadapi pada proses pembelajaran baik secara proses maupun teknis. Kelemahan *inquiri* menurut Sukmawati dkk., t.t. (2019) sebagai berikut.

- a. model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar

- b. kadang dalam mengimplementasikan model *Inquiri* ini memerlukan waktu yang lama sehingga guru sulit menyesuaikan waktu yang telah di tentukan
- c. selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran maka strategi ini akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

Prasetyo & Rosy, (2020) berpendapat bahwa adapun kelemahan model pembelajaran *Inquiri* yaitu;

- a. pembelajaran dengan inquiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi
- b. memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya
- c. guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar
- d. pembelajaran inquiri dilakukan secara berkelompok kemungkinan ada anggota yang kurang aktif
- e. cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik

berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan model *inquiri* yaitu membutuhkan waktu yang lama, tidak semua materi sesuai, memerlukan persiapan yang matang, memerlukan keterampilan guru yang khusus, tidak semua siswa siap dalam mengikuti proses pembelajaran, dan membutuhkan sumber daya yang memadai

2. 2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Prafantya, (2022) dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa melalui Model pembelajaran *Inquiri*” model pembelajaran *Inquiri* ini menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang dimana siswa diharapkan langsung bersentuhan dengan objek pelajaran. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan siswa mampu menyampaikan informasi ataupun pesan dalam tulisan teks tanggapan yang mereka susun. Model desain pembelajaran merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran.
2. Menurut (Juliana Damanik dkk., 2019) dengan judul penelitian “Penerapan Model *Inquiri* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” Ditemukan bahwa model *Inquiri* yang telah

dipelajari diharapkan peserta didik tidak hanya mendengarkan materi dari guru saja tetapi mampu untuk ikut langsung mencari dan menemukan informasi agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini, siswa mampu berpikir kritis dengan mudah dengan model pembelajaran *inquiri*, karena menggunakan model pembelajaran *Inquiri* untuk mengajarkan peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kritis masing-masing individu untuk menjawab pertanyaan mereka sendiri.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan kesamaan dengan penelitian ini, yaitu keduanya menggunakan model pembelajarn *Inquiri* dalam penelitian tindakan kelas. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan fokus peneltian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, sementara fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan menggunakan Model *Inquiri*.

2. 3 Kerangka Berpikir

Pendekatan *Inquiri*, yang menekankan pada proses penemuan dan investigas sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan. Dengan mendorong siswa untuk aktif mencari tahu, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, *inquiri* dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis teks, dan mengekspresikan pendapat secara tertulis dengan lebih baik.

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi ada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada media kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil

Teks tanggapan adalah salah satu jenis teks yang isinya adalah berupa kritikan yang bersifat cenderung tajam terhadap suatu pendapat yang dinilai salah dan mengandung kesalahan

Salah satu cara yang digunakan dalam memperoleh hasil seperti itu adalah dengan menggunakan model *Inquiri*. Melalui model *Inquiri* ini proses pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk beraktivitas secara maksimal.

Bagan 1. Kerangka Berpikir

